

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya Tugas Akhir yang berjudul “Penyu sisik (*Eretmochelys Imbricata*) di Pantai Pelangi Pada Karya Batik Panel” telah terwujud melalui proses yang panjang dan mendalam, mulai dari pengolahan ide, konsep, bahan, hingga proses pembentukan menjadi sebuah karya batik panel. Spesies ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan spesies penyu lainnya. Penyu memberikan banyak inspirasi bagi manusia dan makhluk hidup lainnya yang saling terhubung dengan alam. Bertahan hidup bukan sekedar kekuatan, melainkan kemampuan dalam menghadapi ancaman dan beradaptasi pada perubahan lingkungan. Kehadiran penyu seharusnya menjadi bentuk refleksi bagi manusia bukan hanya mengambil inspirasinya saja, tetapi juga bertanggung jawab dalam menjaga kelestariannya. Upaya tersebut meliputi menjaga habitat penyu, dengan cara tidak membuang sampah plastik, merusak habitat pantai, hingga perburuan liar yang mengancam kelangsungan hidup penyu. Karya ini berfungsi sebagai media untuk menuangkan ide, gagasan, imajinasi dan ekspresi diri. Dalam penciptaan karya ini, penulis melakukan pencarian data mengenai penyu sisik yang terancam punah. Data-data tersebut kemudian dituangkan kedalam karya batik panel bertujuan agar visual dan pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas kepada penikmat karya. Diharapkan, karya ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian penyu sisik.

Dalam proses perwujudan karya, teknik yang digunakan untuk membuat batik panel adalah teknik batik tulis dengan menorehkan lilin panas keatas permukaan kain yang menggunakan canting. Penulis menggunakan bahan kain mori primisima dengan pewarnaan teknik batik colet lukis menggunakan *remazol*. Tahapan perwujudan dimulai dengan menyiapkan sketsa dan desain, persiapan alat dan bahan, kemudian dilanjutkan dengan memindahkan sketsa pada kain, mencanting kain, mewarnai kain, melorod kain, dan pemasangan kain yang telah jadi pada panel kayu hingga siap dipajang. Pada proses pengerjaan karya batik panel ini mendapatkan banyak rintangan seperti kesulitan dalam menghubungkan karya dalam satu *frame*, hingga lamanya proses pewarnaan yang dilakukan lalu cuaca

yang tidak menentu membuat warna lebih mudah menyebar dan tidak merata jika cuaca mendung dan sulit untuk kering. Maka dari itu diperlukan proses yang panjang dan merupakan salah satu upaya dalam menyajikan karya dan upaya melestarikan penyu sisik melalui karya batik panel.

Pada penciptaan tugas akhir ini penulis berhasil menciptakan empat karya batik panel yang masing-masing karya diberi judul dari hasil Tugas Akhir penciptaan yang berjudul “Penyu sisik (*Eretmochelys Imbricata*) di Pantai Pelangi Pada Karya Batik Panel”. Penulis berharap dari karya tersebut dapat menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan suatu karya dan laporan ini dapat menjadi manfaat bagi pembacanya.

B. Saran

Pada penciptaan karya hingga terselesainya penulisan ini, dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencari ide, data referensi, dan manajemen waktu. Perencanaan dan persiapan tentunya juga diperlukan dalam menentukan konsep, material, teknik, hingga penyajian sebagai hasil akhir. Dari penciptaan Tugas Akhir ini, dapat disarankan bahwa pentingnya menjaga kelestarian penyu sisik dari ancaman kepunahan yang disebabkan oleh aktivitas manusia dan alam. Upaya ini dilakukan agar generasi mendatang masih bisa melihat secara langsung penyu sisik dalam habitatnya, dan tidak hanya bisa mengenalnya melalui gambar atau informasi di media. Kemudian, dari beberapa kendala dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini, disarankan agar dalam pembuatan karya tidak terburu-buru. Selain itu, terdapat kendala teknis pada proses *finishing*, khususnya pada tahap penguncian warna menggunakan *waterglass*, dimana hasil pewarnaan pada beberapa karya masih mengalami sedikit kelunturan sehingga membuat hasil akhir kurang maksimal. Untuk mengatasi kendala tersebut, ke depannya disarankan agar campuran warna yang dibuat lebih pekat sehingga warna lebih meresap pada serat kain, serta lebih diperhatikan juga untuk diproses pewarnaan diperlukan kehati-hatian dalam menorehkan warna pada kain agar warna tidak menyebar pada motif lainnya. Sehingga meminimalisir kesalahan yang terjadi saat hasil akhirnya nanti. Selain itu, pemasangan pada *frame* pada karya juga perlu diperhatikan dengan melapisi material tambahan seperti tripleks sebelum diaplikasikan pada karya. Proses kreatif memerlukan ketelitian dan kesabaran agar hasil yang diperoleh

maksimal, terutama dalam penggambaran detail yang mencerminkan keindahan dan karakteristik dari penyusuk itu sendiri.

Yang kedua, saran untuk diri sendiri maupun orang lain adalah bahwa pekerjaan seberat apapun akan mampu terlewati jika dikerjakan dengan disiplin dan mampu mengatur waktu dengan baik. Niat yang kuat dan tekad untuk berkarya sangat penting jika didasari oleh niat yang baik, kendala apapun akan terasa lebih ringan. Pembelajaran yang dapat diambil adalah untuk selalu sabar dan teliti dalam berproses agar tidak terjadi kesalahan yang dapat membuang waktu dan tenaga. Tidak hanya persiapan, dalam proses berkarya seniman juga perlu mengatur suasana hatinya agar tetap fokus sehingga pesan yang akan disampaikan pada karya tersebut tersampaikan dengan baik. Diharapkan juga masukan, ide, kritikan, dan saran yang bersifat membangun agar dapat mendukung kreativitas dan semangat untuk lebih baik dalam berkesenian.

